

**PENGEMBANGAN PANDUAN REKRUTMEN DAN ASESMEN
KESIAPAN PSIKOLOGIS GURU UNTUK SEKOLAH
PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF**



Oleh:
FAUZIAH SYAFITRI
NIM: 23200011015

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam
YOGYAKARTA
2025

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-950/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pengembangan Panduan Rekrutmen dan Asesmen Kesiapan Psikologis Guru untuk Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZIAH SYAFITRI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011015
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 68a504c5a0767

Penguji II

Dr. Mardiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a513a09127d

Penguji III

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a4817da2d13



Yogyakarta, 14 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a5481c8d172

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Syafitri
NIM : 23200011015
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Judul Tesis : “Pengembangan Panduan Rekrutmen dan Asesmen
Kesiapan Psikologis Guru untuk Sekolah Penyelenggara
Pendidikan Inklusif”

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

Fauziah Syafitri

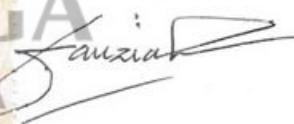


PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Syafitri
NIM : 23200011015
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Judul Tesis : "Pengembangan Panduan Rekrutmen dan Asesmen
Kesiapan Psikologis Guru untuk Sekolah Penyelenggara
Pendidikan Inklusif"

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2025
Saya yang menyatakan,

Fauziah Syafitri
NIM: 23200011015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN PANDUAN REKRUTMEN DAN ASESMEN KESIAPAN PSIKOLOGIS GURU UNTUK SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Fauziah Syafitri
NIM	:	23200011015
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Pembimbing

Dr. Mudowim, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Pendidikan inklusif membutuhkan guru yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga siap secara psikologis untuk menghadapi tantangan di kelas heterogen. Namun, banyak sekolah inklusif masih menghadapi masalah dalam rekrutmen guru, khususnya dalam menilai aspek psikologis seperti empati, regulasi emosi, efikasi diri, dan sikap inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*). Tahap analisis dilakukan melalui wawancara dan studi dokumen di SD INTIS School Yogyakarta, sedangkan tahap pengembangan melibatkan validasi ahli, ahli media. Dan praktisi. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja sistematis untuk menghasilkan produk yang relevan dengan kebutuhan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan yang dikembangkan dinilai sangat layak oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi, dengan rata-rata nilai kepraktisan mencapai 83,75%. Panduan ini mencakup prosedur rekrutmen sistematis, instrument asesmen psikologis, dan panduan implementasi yang mudah dipahami oleh tim rekrutmen di sekolah. Panduan ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam menyeleksi guru yang memiliki kesiapan mental, emosional, dan social untuk mendidik siswa dengan kebutuhan beragam.

Kata kunci : panduan rekrutmen; asesmen; kesiapan psikologis; guru; pendidikan inklusif

ABSTRACT

Inclusive education requires teachers who are not only academically competent but also psychologically prepared to face the challenges of a heterogeneous classroom. However, many inclusive schools still face difficulties in teacher recruitment, particularly in assessing psychological aspect such as empathy, emotional regulation, self-efficacy, and inclusive attitudes. This study aims to develop a recruitment and psychological readiness assessment guide for teachers in inclusive education settings.

This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate). The analysis phase was conducted through interviews and document studies at SD INTIS School Yogyakarta, while the development phase involved validation by material experts, media experts, and practitioners. This model was chosen because it provides a systematic framework to produce products relevant to field needs.

The result show that the developed guide was deemed highly feasible by content experts, media experts, and practitioners, with an average practicality score of 83.75%. The guide includes a systematic recruitment procedures, psychological assessment instruments, and an implementation guidelines that are easy for school recruitment teams to understand. This guide provides practical contributions to school in selecting teachers who are have the mental, emotional, and social readiness to educate diverse students.

Keywords : **Recruitment Guide; Assessment; Psychological Readiness, Teacher; Inclusive Education.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala Yang Maha Mengetahui dan Maha Membimbing, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Panduan Rekrutmen dan Asesmen Kesiapan Psikologis Guru untuk Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif.”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammada Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan para keluarga serta sahabatnya.

Tesis ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan harapan besar terhadap dunia pendidikan inklusif di Indonesia. Di tengah tantangan keberagaman karakteristik peserta didik, kesiapan psikologis guru menjadi poros penting dalam menentukan keberhasilan implementasi pendidikan yang adil bagi semua.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam terutama untuk kedua orang tua tercinta yang memberikan restu dan doanya kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke tanah rantau yang jauh dari jangkauan keduanya. Tanpa restu dan doa dari Ibu dan Bapak, peneliti tidaklah mungkin bisa dengan bersemangat menjalankan perjalanan pendidikan ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Subi Nur Isnaini, M.A., selaku Sekretaris Prodi Program Magister *Interciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Sunarwoto, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan awal tesis ini.
7. Dr. Muqowim, S.Ag., M.A., selaku dosen dan pembimbing tesis yang selalu memberikan arahan, masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian tesis ini. Beliau telah memberikan banyak kontribusi dalam membuka sudut pandang peneliti dalam kebermanfaatan dalam dunia pendidikan secara praktis, bukan hanya teoritis.
8. Seluruh staff Akademik/TU dan Dosen pengajar di lingkungan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Kepala Sekolah dan seluruh guru serta staf SD INTIS School yang telah memberikan kontribusi dalam proses penelitian ini.
10. Ibu Dr. Aini Mahabbati, M.A., Bapak Dr. H. Bukhari Is, Drs.MM., Kons., Ibu Susiah Amni, M.A., M.Psi., dan Bapak Hairul Azhar Ritonga, S.Pd. selaku validator pada pengembangan panduan yang dilakukan oleh peneliti.
11. Semua penulis terdahulu yang karya tulisnya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan bagi peneliti.

12. Keluarga besar dan teman-teman di Medan yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya kepada peneliti dalam penyelesaian pendidikan

13. *Special thanks* untuk teman-teman seperjuangan di kelas Psikologi Pendidikan Islam angkatan 2023 yang selalu memberikan *support* terbaiknya sekaligus menjadi keluarga selama di tanah rantau serta memberikan kebahagiaan tersendiri bagi peneliti dalam menjalani pendidikan.

Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi amal jariyah yang diridhai oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Yogyakarta, 12 Juni 2025
Penulis

Fauziah Syafitri, S.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur yang mengalir dalam doa,

Karya ini kupersembahkan...

Untuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Sang Pelingdung yang Maha Pembuka jalan di tengah kebuntuan

Yang selalu menuntun dalam setiap langkah

Serta menjadi penguat ketika diri ini rapuh

Lewat kasih dan Ridho-Nya, kata demi kata dalam tulisan ini tercipta

Untuk kedua orang tuaku tersayang

Yang selalu menyertai doa cinta dan harapannya

Ridho dan kasih kalian yang memberi kekuatan dalam perjalanan ini

Semoga kita bisa bersama-sama menuju Jannah-Nya

Untuk saudaraku, Mbak, para abang, dan kakak

Yang tak henti memberi *support* terbaik untuk adik tercinta

Kehangatan yang kalian berikan selalu menyertai hari-hariku

Yogyakarta, tanah rantau pertamaku

Penuh cerita serba-serbi pengalaman perdana

Hingga semua terbungkus haru dan bahagia.

MOTTO

“Tidak semua tantangan harus dimenangkan dengan kecerdasan, sebagian harus dipeluk dengan kesabaran dan kesiapan hati”



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II PROSEDUR DESAIN PENGEMBANGAN PANDUAN REKRUTMEN DAN ASESMEN KESIAPAN PSIKOLOGIS GURU UNTUK SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF34	
A. Analisis Potensi dan Masalah (Analyze).....	34
B. Proses Desain Pengembangan Panduan Rekrutmen dan Asesmen Kesiapan Psikologis Guru untuk Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif	37
BAB III HASIL VALIDASI AHLI PADA PANDUAN REKRUTMEN DAN ASESMEN KESIAPAN PSIKOLOGIS GURU UNTUK SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF	45
A. Hasil Validasi Ahli pada Panduan Rekrutmen dan Asesmen Kesiapan Psikologis Guru untuk Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (<i>Development</i>)	45
B. Analisis Data Uji Ahli	65

C. Hasil Setelah Uji Revisi Validasi Ahli pada Panduan Rekrutmen dan Asesmen Kesiapan Psikologis Guru untuk Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (<i>Evaluation</i>)	68
BAB IV KEPRAKTISAN PANDUAN REKRUTMEN DAN ASESMEN KESIAPAN PSIKOLOGIS GURU UNTUK SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF	70
A. Tujuan Uji Kepraktisan	70
B. Subjek Uji Coba	70
C. Hasil Uji Kepraktisan	71
D. Analisis Kepraktisan Panduan	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Temuan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 1. 2 Skala Persentase Kualitas Produk	32
Tabel 2. 1 Perbedaan Panduan dan Modul	36
Tabel 3. 1 Data Penilaian Kuesioner Ahli Teori.....	45
Tabel 3. 2 Data Penilaian Kuesioner Ahli Media	54
Tabel 3. 3 Data Penilaian Kuesioner Ahli Praktisi I.....	59
Tabel 4. 1 Data Penilaian Kuesioner Kepala Sekolah	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model ADDIE	17
Gambar 2. 1 Desain Awal Cover Panduan	39
Gambar 2. 2 Tampilan Pendahuluan Panduan.....	41
Gambar 2. 3 Tampilan Prosedur Panduan	42
Gambar 2. 4 Tampilan Asesmen Psikologis.....	42
Gambar 2. 5 Tampilan Lampiran Panduan.....	44
Gambar 3. 1 Saran dari Validator Ahli Materi	48
Gambar 3. 2 Saran Validator Ahli Media	57
Gambar 3. 3 Saran Validator Ahli Praktisi I.....	63
Gambar 4. 1 Saran Kepala Sekolah	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem rekrutmen guru pada saat ini masih fokus pada kompetensi akademik dan pedagogik semata, tanpa disertai asesmen mendalam terhadap kesiapan psikologis seperti empati, regulasi emosi, dan sikap inklusif.¹ Padahal aspek kesiapan psikologis guru dinilai cukup penting dalam membangun *environment* yang baik dalam kelas, terutama pada kelas heterogen seperti yang terdapat di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.² Tanpa kesiapan tersebut, guru berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami kebutuhan beragam siswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Mujiafiat dan Yoenanto menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk melaksanakan pendidikan inklusif masih rendah atau belum siap karena beberapa faktor, diantaranya guru yang tidak memiliki pengalaman dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, kemampuan yang terbatas dalam hal asesmen, dan belum memahami secara spesifik tentang anak-anak berkebutuhan khusus.³ Sejalan dengan penelitian di atas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Uluwiya dkk, menunjukkan bahwa sebagian besar guru di sekolah inklusi mengalami stress kerja, salah satunya akibat ketidaksiapan

¹ Mel Ainscow and Susie Miles, “Developing Inclusive Education Systems : How Can We Move Policies Forward ?,” *American Educational Research Journal*, 2009.

² OLGA MOON, “Teachers’ Readiness and Teaching Performance in Inclusive Education: Their Relationship to the Implementation of Inclusive Education Program,” *AIDE Interdisciplinary Research Journal*, 2023, <https://doi.org/10.56648/aide-irj.v6i1.94>.

³ Kartika Alfa Mujiafiat and Nono H Yoenanto, “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2023, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4918>.

menghadapi siswa berkebutuhan khusus.⁴ Sedangkan penelitian lain, Putri dan Hamdan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup antara sikap guru terhadap pendidikan inklusi dengan kompetensi pada guru.⁵ Sehingga kesiapan psikologis guru sangat berdampak pada keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama sekolah inklusif yang menuntut para guru agar lebih intens berinteraksi dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Peranan penting guru dalam tata laksana pembelajaran di sekolah inklusif, dinilai secara tidak langsung mengarah pada kualitas dari guru yang bisa terlihat dari *output* pada proses rekrutmen yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen rekrutmen dan seleksi yang baik akan mendukung keberhasilan implementasi pendidikan inklusif.⁶ Dari penelitian Agustini dkk, menunjukkan bahwa rekrutmen dan kompetensi guru memberikan sumbangan yang berarti terhadap kinerja guru.⁷ Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa rekrutmen dan asesmen memberikan pengaruh



⁴ Rahma Uluwiyya Et Al., “Tingkat Stress Kerja Guru Di Sekolah Inklusi,” *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG* 17, no. 1 (2025): 20–29.

⁵ Yunita Putri and Stephani Raihana Hamdan, “Sikap Dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar,” *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2021, <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p138-152>.

⁶ Karinta Utami, Lutfi Nur, and Nanang Rusmana, “The Relationship between Recruitment and Selection Management of Special Guidance Teacher and the Implementation of Inclusive Education in Elementary Schools,” *Jurnal Pendidikan Inklusi* 7, no. 2 (2023): 103–15.

⁷ Dwi Agustini, Edi Mulyadi, and Jarnawi Afgani Dahlan, “PENGARUH REKRUTMEN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat),” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2020, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v2i2.668>.

positif terhadap produktivitas kerja guru.⁸ Selain itu, rendahnya kualitas guru diawali pada buruknya rekrutmen guru sebagai titik awal pengadaan guru.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SD INTIS School Yogyakarta mengungkapkan bahwa hingga saat ini sekolah tersebut belum memiliki pedoman atau panduan buku dalam proses rekrutmen guru, khususnya terkait asesmen terhadap kesiapan psikologis calon guru.¹⁰ Rekrutmen masih dilakukan dengan pendekatan konvensional yang menitikberatkan pada pemeriksaan administratif, kualifikasi akademik, dan pengalaman mengajar umum. Meskipun aspek tersebut penting, namun pendekatan ini belum menyentuh area psikologis yang justru menjadi kunci dalam proses pembelajaran inklusif. Hal ini menjadi tantangan serius bagi sekolah dalam menjaring tenaga pendidik yang benar-benar siap secara emosional dan mental dalam menghadapi kompleksitas kelas inklusif.

Akibat dari tidak adanya mekanisme penilaian psikologis ini, SD INTIS School mengalami pergantian guru setiap tahun, terutama pada posisi guru bidang studi. Guru-guru yang baru yang baru direkrut kerap menunjukkan ketidaksiapan dalam menghadapi dinamika kelas heterogen yang menuntut kesabaran, fleksibilitas, dan pemahaman terhadap keberagaman siswa. Ketidaksiapan itu berdampak langsung pada ketidakkonsistensi proses pembelajaran, rendahnya

⁸ Ading Sunarto and Diva Aprianda, “PENGARUH REKRUITMEN DAN SELEKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU PADA YAYASAN PONDOK INDAH DON BOSCO JAKARTA SELATAN,” *Jurnal Arastirma*, 2021, <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i1.10067>.

⁹ Elga Andina and Fieka Nurul Arifa, “Problematika Seleksi Dan Rekrutmen Guru Pemerintah Di Indonesia,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2021, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.2101>.

¹⁰ Wawancara dengan kepala SD INTIS School Yogyakarta pada 22 Mei 2025

efektivitas interaksi guru dengan siswa, hingga meningkatnya ketegangan psikologis baik bagi guru maupun peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis tidak dapat diabaikan dalam seleksi guru di sekolah inklusif.

Permasalahan ini bukan hanya berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar, tetapi juga menunjukkan adanya celah krusial dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan sekolah inklusif. Ketika sekolah tidak memiliki alat ukur yang tepat untuk menilai kesiapan psikologis calon guru, maka keputusan rekrutmen beresiko tidak mencerminkan kebutuhan riil di lapangan. Padahal kesiapan mental dan emosional menjadi fondasi utama bagi guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa berkebutuhan khusus, serta dalam menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan responsif terhadap perbedaan.

Berdasarkan realitas tersebut, penting untuk merancang sebuah panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru yang dapat digunakan oleh sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Panduan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan praktis sekolah dalam memilih guru yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga tangguh secara psikologis. Penyusunan panduan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat sistem seleksi guru yang sesuai dengan karakteristik dan tantangan pendidikan inklusif. Dengan panduan yang sistematis dan aplikatif, sekolah dapat meningkatkan akurasi proses rekrutmen dan menjamin keberlangsungan pendidikan inklusif yang lebih berkualitas dan keberlanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain awal panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif ?
2. Bagaimana validitas panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif ?
3. Bagaimana kepraktisan panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah :

1. Menghasilkan produk panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang telah diuji validitas ahli
2. Mengetahui kepraktisan dari panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru dan implementasinya pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif

Sedangkan signifikansi dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil pengembangan dari panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori rekrutmen berbasis kesiapan psikologis, khususnya guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Berdasarkan teori psikologi

emosional (*Emotional Psychology*) oleh Goleman, menekankan bahwa kompetensi emosional seperti empati, regulasi emosi, dan keterampilan sosial yang merupakan fondasi kritis bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.¹¹ Dalam hal ini, realita di lapangan menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada kesiapan psikologis guru yang mengajar pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Inilah yang menjadi landasan penulis dalam menyusun penelitian untuk membuat panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru khususnya untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Sehingga panduan ini dapat bermanfaat dalam proses seleksi calon guru yang memiliki kesiapan psikologis, agar dapat menghasilkan pembelajaran maksimal di kelas inklusif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, sebagai panduan dalam menyusun kebijakan rekrutmen guru yang mempertimbangkan kesiapan psikologis sebagai bagian dari standar mutu pendidikan
- b. Bagi tim rekrutmen dan pengelola sumber daya manusia di sekolah inklusif, sebagai acuan sistematis dalam merancang prosedur seleksi yang mencakup penilaian terhadap aspek afektif calon guru
- c. Lembaga pelatihan guru, sebagai referensi dalam pengembangan materi pelatihan yang berfokus pada kesiapan psikologis pendidik di lingkungan belajar yang heterogen

¹¹ Danel. Goleman, “Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ,” *Learnning*, 1995.

- d. Dosen dan mahasiswa di bidang pendidikan dan psikologi, sebagai sumber pembelajaran tentang implementasi asesmen dan psikologis dalam proses seleksi guru, khususnya di konteks pendidikan inklusif
- e. Lembaga pemerintah dan non-pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan, untuk mendukung penyusunan kebijakan atau program penguatan kapasitas pendidik yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan.¹² Pentingnya menyajikan beberapa penelitian terdahulu bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, baik yang bersumber dari penelitian dalam negeri maupun internasional yang terkait dengan judul penelitian ini. Maka berikut hasil penelitian sebelumnya yang membahas dan berkaitan tentang pengembangan panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Mujiafiat dan Yoenanto, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk melaksanakan pendidikan inklusif masih rendah atau belum siap. Beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa para guru inklusif masih belum siap yaitu : 1) kurangnya pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus; 2) tidak

¹² Yayu Padaniyah and Haryono S.Pd, M.Si, "Perspektif Sosisiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19," *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2021, <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.902>.

mengetahui secara spesifik ciri-ciri anak berkebutuhan khusus; 3) kemampuan asesmen guru yang masih kurang; 4) belum mampu menyusun program pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik; 5) masih kurangnya pelatihan guru untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan guru.¹³

Penelitian dari Tononto, juga memaparkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian guru SD memiliki permasalahan dalam kesiapan mengajar di sekolah inklusif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kurangnya kompetensi guru dalam menangani ABK, latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai sehingga adanya kesulitan dalam proses belajar-mengajar, serta kurangnya pemahaman guru tentang ABK dan sekolah inklusif menjadi latar belakang kurangnya kesiapan guru dalam mengajar di kelas heterogen pada sekolah inklusif.¹⁴

Penelitian lainnya yang menunjukkan ketidaksiapan guru dalam mengajar di sekolah inklusif adalah penelitian Firli dkk. Dalam penelitiannya, Firli dkk, menyajikan data bahwa terdapat 65% guru di dua sekolah inklusif di Surakarta menunjukkan ketidaksiapannya. Hal ini dikarenakan kurangnya arahan dan sosialisasi dari sekolah tentang program inklusif di sekolah mereka, dan banyak guru yang merasa masih awam dalam mengenal lebih dalam anak berkebutuhan khusus, serta kurangnya pelatihan yang bersifat gratis untuk para guru. Dari faktor tersebut para guru merasa belum maksimal dalam memberikan layanan kepada

¹³ Mujiafiat and Yoenanto, "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi, 1108"

¹⁴ Nissa Tarnoto, "Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat Sd," *Humanitas* 13, no. 1 (2016): 50, <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>.

peserta didik, khususnya peserta didik dengan kebutuhan khusus.¹⁵

Dalam penelitian tentang analisis pemahaman guru terhadap anak kebutuhan khusus oleh Karlina dan Agus, menunjukkan bahwa 92,9% guru dari total 28 guru di Merauke memiliki pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus. Sebagian besar guru hanya memiliki pengetahuan tentang ABK saja, namun masih belum siap untuk memberikan layanan pendidikan bagi ABK. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya upaya-upaya khusus bagi guru untuk meningkatkan pemahaman tentang proses penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah.¹⁶

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Rahayu Ujianti, menunjukkan bahwa terdapat sebagian guru TK di Kabupaten Buleleng memiliki sikap yang positif terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas mereka, namun para guru masih belum benar-benar siap mengajar di kelas tersebut. Hal itu dikarenakan kurangnya keterampilan yang memadai, baik dalam melakukan asesmen, memberikan stimulasi yang sesuai, dan menyusun program pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Bahkan yang dilakukan oleh para guru di kelas merupakan percobaan yang bersifat *trial* dan *error*.¹⁷

Penelitian lainnya yang mengaitkan antara rekrutmen dan seleksi guru terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif, yaitu penelitian oleh Utami, Nur, dan Rusmana. Dalam penelitian tersebut terdapat korelasi yang terukur

¹⁵ Imas Firli, Herry Widystono, and Bapak Sunardi, “Analisis Kesiapan Guru Terhadap Program Inklusi,” *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 2020, <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2488>.

¹⁶ Karlina Wong Lieung, Dewi Puji Rahayu, and Agus Kichi Hermansyah, “Analisis Pemahaman Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus,” *Musamus Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2021): 69–76, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v4i1.3910>.

¹⁷ Putu Rahayu Ujianti, “Kesiapan Psikologis Guru Tk Di Bali Menerima Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas,” *Mimbar Ilmu*, 2021, <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.28664>.

antara manajemen rekrutmen dengan implementasi guru terhadap pendidikan inklusif di SD Labschool UPI. Hal ini menunjukkan bahwa rekrutmen yang dilakukan terhadap guru pendamping khusus (GPK) memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen rekrutmen dan seleksi yang baik akan mendukung keberhasilan implementasi pendidikan inklusif yang diselenggarakan di sekolah tersebut.¹⁸

Berdasarkan temuan dari penelitian-penelitian tersebut, dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1 Hasil Temuan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
1	Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif (2023)	Kartika Alfa Mujiafiat dan Nono H. Yunanto	Kesiapan guru untuk melaksanakan pendidikan inklusif masih rendah atau belum siap karena faktor kurangnya pengalaman mengajar dan memahami ABK, kemampuan asesmen guru yang belum mumpuni, dan minimnya pelatihan untuk guru
2	Permasalahan-permasalahan yang Dihadapi di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD (2016)	Nissa Tarnoto	Sebagian guru SD memiliki permasalahan dalam kesiapan mengajar di sekolah inklusif dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam menangani dan memahami ABK, latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai
3	Analisis Kesiapan	Imas Firli	Terdapat 65% guru di dua sekolah

¹⁸ Utami, Nur, and Rusmana, “The Relationship between Recruitment and Selection Management of Special Guidance Teacher and the Implementation of Inclusive Education in Elementary Schools.”

	Guru terhadap Program Inklusi (2020)		inklusif di Surakarta menunjukkan ketidaksiapannya dalam mengajar ABK di sekolah inklusif karena kurangnya arahan dan sosialisasi tentang program sekolah inklusif, serta kurang mengenal lebih dalam tentang ABK
4	Analisis Pemahaman Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (2021)	Karlina Wong Lieung, Dewi Puji Rahayu, dan Agus Kichi Hermansyah	Terdapat sebagian besar guru memiliki pengetahuan tentang ABK, namun masih belum siap untuk memberikan layanan pendidikan bagi ABK karena minimnya upaya-upaya khusus bagi guru tentang pendidikan inklusif
5	Kesiapan Psikologi Guru TK di Bali Menerima Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas (2021)	Putu Rahayu Ujianti	Sebagian guru TK di Kabupaten Buleleng memiliki sikap positif terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus, namun masih belum benar-benar siap mengajar di kelas tersebut karena kurangnya keterampilan dalam melakukan asesmen dan menyusun program untuk ABK
6	The Relationship between Recruitment and Selection Management of Special Guidance Teacher and the	Karinta Utami, Lutfi Nur, dan Nandang Rusmana	Terdapat korelasi yang terukur dan pengaruh yang signifikan antara manajemen rekrutmen dengan keberhasilan implementasi guru terhadap pendidikan inklusif di SD Labschool UPI

Implementation of Inclusive Education in Elementary School (2023)		
---	--	--

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, teridentifikasi kesenjangan konsisten dalam kesiapan psikologis guru inklusif yang meliputi: 1) minimnya pelatihan spesifik;¹⁹ ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan kelas heterogen;²⁰ serta absennya sistem rekrutmen berbasis asesmen psikologis terstandar.²¹ Temuan ini mengkonfirmasi upaya peningkatan kualitas guru selama ini cenderung fokus pada aspek pedagogik dan administratif, sementara dimensi psikologis seperti empati, regulasi emosi dan sikap inklusif masih belum diintegrasikan secara sistematis dalam proses seleksi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengembangkan panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru yang sistematis dan terukur untuk kebutuhan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi struktural dalam membangun ekosistem pendidikan inklusif yang berkelanjutan dan berkeadilan.

¹⁹ Mujiafiat and Yoenanto, “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi”; Firli, Widyastono, and Sunardi, “Analisis Kesiapan Guru Terhadap Program Inklusi.”

²⁰ Tarnoto, “Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat Sd”; Lieung, Rahayu, and Hermansyah, “Analisis Pemahaman Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.”

²¹ Utami, Nur, and Rusmana, “The Relationship between Recruitment and Selection Management of Special Guidance Teacher and the Implementation of Inclusive Education in Elementary Schools.”

E. Kerangka Teoritis

Pendidikan inklusif membutuhkan pendekatan holistik dalam rekrutmen guru, terutama dalam menilai kesiapan psikologis. Teori psikologi emosional (*Emotional Psychology*) oleh Goleman, menekankan bahwa kompetensi emosional seperti empati, regulasi emosi, dan keterampilan sosial yang merupakan fondasi kritis bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.²² Penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola dinamika kelas heterogen.²³ Dalam konteks ini, asesmen psikologis harus mencakup pengukuran kemampuan intrapersonal (kesadaran diri, motivasi) dan interpersonal (empati, kolaborasi) untuk memastikan kecocokan kandidat dengan tuntutan pendidikan inklusif.

Proses rekrutmen guru berbasis kompetensi emosional perlu dirancang secara sistematis. Teori rekrutmen strategis dari Breaugh, menyatakan bahwa seleksi calon guru harus melampui kualifikasi akademik dengan memasukkan aspek afektif dan perilaku.²⁴ Misalnya penggunaan *behavioral event interviews* (BEI) dan simulasi kelas dapat mengungkap kemampuan kandidat dalam merespon tantangan emosional siswa berkebutuhan khusus.²⁵

Pendidikan inklusif sebagaimana didefinisikan UNESCO, menuntut guru tidak hanya menguasai pedagogi saja, melainkan juga memiliki sikap inklusif dan

²² Goleman, “Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ.”

²³ M.A. Brackett et al., “Emotion Regulation Ability, Burnout, and Job Satisfaction Among British Secondary-School Teachers,” *Psychology in the School* 47, no. 4 (2011): 406–17, <https://doi.org/10.1002/pits.20478>.

²⁴ James A. Breaugh, “Employee Recruitment: Current Knowledge and Important Areas for Future Research,” *Human Resource Management Review*, 2008, <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2008.07.003>.

²⁵ Nataša Pantić and Lani Florian, “Developing Teachers as Agents of Inclusion and Social Justice,” *Education Inquiry*, 2015, <https://doi.org/10.3402/edui.v6.27311>.

kemampuan beradaptasi.²⁶ Teori inklusi Florian, menekankan bahwa guru harus mampu menerapkan *differentiated instruction* sambil mempertahankan keseimbangan emosional.²⁷ Pada studi yang dilakukan oleh Avramidis dan Norwich, menunjukkan bahwa resistensi guru terhadap inklusi sering berakar pada ketidaksiapan psikologis, seperti rendahnya empati atau ketakutan menghadapi perilaku menantang.²⁸ Oleh karena itu, instrumen rekrutmen harus dirancang untuk mengidentifikasi kandidat yang tidak hanya kompeten secara teknis, namun juga resiliensi dan terbuka terhadap keberagaman.

Integrasi teori psikologi emosional dan rekrutmen pendidikan inklusif dapat diwujudkan melalui model ADDIE. Tahap *analysis* melibatkan pemetaan kebutuhan kompetensi emosional guru berdasarkan karakteristik siswa ABK di sekolah target. Selanjutnya, tahap *design* mencakup penyusunan asesmen seperti kuesioner kesiapan psikologis. Asesmen ini melibatkan validasi ahli untuk memastikan relevansi dengan konteks lokal.²⁹

Penelitian empiris memperkuat hubungan antara kompetensi emosional guru dan keberhasilan inklusi. Misalnya, studi meta-analisis oleh Cornelius-White, menemukan bahwa guru dengan tingkat empati tinggi cenderung menciptakan

²⁶ UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All*. Paris, *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All*. Paris (UNESCO, 2020), <https://doi.org/10.54676/JJNK6989>.

²⁷ Lani Florian, “On the Necessary Co-Existence of Special and Inclusive Education,” *International Journal of Inclusive Education*, 2019, <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1622801>.

²⁸ Elias Avramidis and Brahm Norwich, “Teachers’ Attitudes towards Integration/Inclusion: A Review of the Literature,” *European Journal of Special Needs Education* 17, no. 2 (2002): 129–47, <https://doi.org/10.1080/08856250210129056>.

²⁹ Nienke Nieveen, “Prototyping to Reach Product Quality,” in *Design Approaches and Tools in Education and Training*, 1999, https://doi.org/10.1007/978-94-011-4255-7_10.

iklim kelas yang mendukung partisipasi ABK.³⁰ Temuan serupa oleh De Boer dkk, menunjukkan bahwa regulasi emosi guru berkorelasi positif dengan penurunan perilaku disruptif siswa.³¹ Data ini mendukung perlunya memasukkan *emotional competence* sebagai kriteria utama dalam rekrutmen guru inklusif.

Tantangan implementasi meliputi kurangnya kesadaran sekolah tentang pentingnya asesmen psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Klassen dkk, menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi afektif rendah cenderung mengalami stress kerja yang tinggi dan tingkat kepuasan kerja yang rendah, terutama saat berhadapan dengan keberagaman kebutuhan siswa.

Kesimpulannya, kerangka teoritis ini menyoroti sinergi antara psikologi emosional, praktik rekrutmen, dan prinsip inklusi. Guru yang direkrut melalui pendekatan holistik yang menggabungkan penilaian kompetensi teknis dan emosional, akan lebih siap menghadapi kompleksitas pendidikan inklusif. Sinergi antara ketiganya memberikan arah yang jelas bahwa rekrutmen guru untuk sekolah inklusif tidak dapat hanya bersandar pada data administratif, tetapi juga harus menyertakan penilaian atas nilai-nilai, kompetensi afektif, dan kesiapan emosional secara menyeluruh.

³⁰ Jeffrey Cornelius-White, “Learner-Centered Teacher-Student Relationships Are Effective: A Meta-Analysis,” *Review of Educational Research*, 2007, <https://doi.org/10.3102/003465430298563>.

³¹ Anke De Boer, Sip Jan Pijl, and Alexander Minnaert, “Regular Primary Schoolteachers’ Attitudes towards Inclusive Education: A Review of the Literature,” *International Journal of Inclusive Education* 15, no. 3 (2011): 331–53, <https://doi.org/10.1080/13603110903030089>.

F. Metode Penelitian

1. Model Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan, atau yang biasa disebut penelitian *Research and Development (R&D)*. Konsep penelitian *R&D* ini lebih ditekankan pada kegiatan penelitian yang mengembangkan suatu model untuk melihat adanya kebermanfaatan suatu produk yang dikembangkan sebelum disebarluaskan kepada masyarakat.³²

Penelitian pengembangan merupakan salah satu alternatif untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pengembangan konsep produk, sehingga dirancang berdasarkan analisis kebutuhan pasar, diujicoba dan dievaluasi.³³ Dalam konteks pendidikan, penelitian dan pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk untuk pembelajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk revisi, dan penyebarluasan produk (disseminasi).³⁴

Pendekatan penelitian ini dilakukan dalam dua pendekatan yaitu pendekatan data kualitatif berupa wawancara dan observasi (pengamatan) yang menjadi dasar dalam mengetahui permasalahan di lapangan serta menjelaskan hasil (deskripsi) penelitian yang dianalisis secara induktif.³⁵

³² P Dr, “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008.

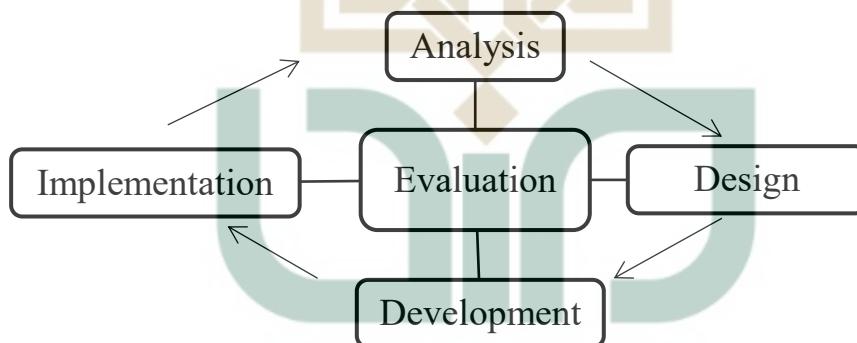
³³ Marinu Waruwu, “Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

³⁴ Sigit Purnama, “Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab),” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2016, [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32).

³⁵ Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad* (2015, 2022).

Sedangkan pendekatan kuantitatif berupa uji statistik yang menghitung hasil data validitas,³⁶ setelah diberikannya perlakuan berupa implementasi panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru di sekolah.

Pengembangan sistem pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluate*.³⁷ Pada model ADDIE ini terdapat lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.³⁸ Langkah-langkah penelitian pengembangan ADDIE disajikan dalam gambar berikut:



2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti pendekatan penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan mengadopsi model ADDIE. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan fleksibel dalam menghasilkan produk pendidikan yang relevan dengan kebutuhan nyata di

³⁶ John W. Cresswel, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - Fourth Edition*, SAGE Publications Ltd, 2014.

³⁷ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, 2010, <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.

³⁸ Waruwu, "Metode Penelitian dan Pengembangan", 1227"

lapangan serta bersifat aplikatif dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan.³⁹

Secara garis besar, prosedur pengembangan dari panduan ini terdiri dari lima tahapan, antara lain :

a. *Analysis* (Analisis kebutuhan)

Tahap pertama dalam pengembangan adalah melakukan analisis kebutuhan secara komprehensif terhadap kondisi yang ada di lapangan. Analisis ini melibatkan identifikasi permasalahan aktual yang dihadapi oleh sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, khususnya terkait dengan proses rekrutmen dan asesmen guru. Pada tahap ini dilakukan juga analisa produk terhadap kegiatan yang akan dikembangkan. Pengembangan suatu produk dilakukan berdasarkan adanya permasalahan dalam suatu produk yang sudah ada sebelumnya dan dianalisis kelayakan produk tersebut.⁴⁰

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tim rekrutmen SD INTIS School Yogyakarta, observasi dokumen seleksi guru, serta kajian literatur terkait kesiapan psikologis guru. Tujuan dari tahap ini adalah merumuskan kebutuhan dan kesenjangan yang ada, sebagai dasar rasional pengembangan produk.⁴¹

Hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan di SD INTIS School Yogyakarta mengungkapkan sejumlah permasalahan mendasar dalam

³⁹ Nada Aldoobie, “ADDIE Mode,” *American International Journal of Contemporary Research*, 2015.

⁴⁰ *Ibid...*

⁴¹ Tjeerd Plomp, “Educational Design Research: An Introduction. Dalam T. Plomp, & N. Nieveen (Eds.), *An Introduction to Educational Design Research*,” *Enschede, the Netherlands: SLO*, 2013.

proses rekrutmen guru, khususnya bagi posisi pengajar di kelas inklusif. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan tim rekrutmen, diketahui bahwa belum terdapat pedoman atau sistem rekrutmen yang terstruktur dan spesifik dalam menilai kesiapan psikologis calon guru. Selama ini, proses seleksi lebih menitikberatkan pada penilaian administratif dan kemampuan mengajar umum tanpa instrumen atau metode yang memadai untuk menggali aspek emosional, sikap inklusif atau ketahanan mental calon guru.⁴² Observasi terhadap dokumen seleksi yang digunakan sekolah juga menunjukkan tidak adanya indikator psikologis yang relevan, seperti empati, regulasi emosi, efikasi diri, dan keterbukaan terhadap keberagaman siswa.⁴³ Ketidakhadiran instrumen tersebut berdampak pada ketidaktepatan dalam pemilihan guru, yang pada intinya menyebabkan pergantian guru setiap tahun.

Kondisi ini menjadi bukti nyata adanya kesenjangan antara kebutuhan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif dan sistem rekrutmen yang dijalankan selama ini. Ketidaksesuaian tersebut mengindikasikan bahwa sekolah masih belum memiliki perangkat atau panduan yang mampu menjamin rekrutmen guru yang memiliki kesiapan psikologis yang memadai. Oleh karena itu, hasil analisis ini menjadi dasar yang kuat bagi penyusunan dan pengembangan sebuah panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru. Panduan ini diharapkan mampu

⁴² Wawancara dengan FD, Kabag Kurikulum SD INTIS School pada 23 Mei 2025

⁴³ Observasi dilakukan setelah wawancara dengan DS, tim Administrasi SD INTIS School pada tanggal 22 Mei 2025

menjawab permasalahan riil di lapangan dan menjadi solusi praktis yang sesuai dengan konteks sekolah inklusif serta memperkuat landasan ilmiah dalam penelitian ini.

b. *Design* (Perancangan Produk)

Tahap ini bertujuan untuk menyusun kerangka konseptual dari panduan yang akan dikembangkan. Aktivitas pada tahap ini mencakup penentuan tujuan panduan, pemilihan konten utama, perumusan indikator kesiapan psikologis, desain awal instrumen asesmen, serta desain tampilan dari panduan.

Rancangan produk meliputi struktur isi panduan, format asesmen kesiapan psikologis, serta strategi pelaksanaan pelaksanaan seleksi guru berbasis afektif. Semua komponen ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan ditinjau dengan merujuk pada prinsip-prinsip desain instruksional serta teori psikologi pendidikan yang relevan.⁴⁴

c. *Development* (Pengembangan Produk)

Pada tahap *Development* (Pengembangan Produk), hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh menjadi dasar dalam merancang dan membangun prototip awal panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru. Proses pengembangan ini dilakukan secara kolaboratif, melibatkan masukan dari kepala sekolah, tim rekrutmen SD INTIS School Yogyakarta, serta menunjuk pada kajian teori dan hasil penelitian

⁴⁴ Robert Reiser and John Dempsey, *Trends and Issues in Instructional Design*, Pearson Education, Inc., Publishing as Allyn & Bacon, 2012.

sebelumnya mengenai indikator-indikator kesiapan psikologis guru di lingkungan pendidikan inklusif. Dalam merancang isi panduan, peneliti menyusun alur rekrutmen yang sistematis, instrumen berbasis indikator psikologis seperti empati, regulasi emosi, efikasi diri, dan sikap inklusif serta rubrik penilaian yang memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara objektif dan terukur.

Seluruh komponen dalam panduan disusun berdasarkan kebutuhan riil yang teridentifikasi di lapangan, dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah inklusif yang dalam hal ini di SD INTIS Shool Yogyakarta. Misalnya, karena sekolah sering mengalami pergantian guru akibat ketidaksiapan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, maka aspek asesmen psikologis dirancang lebih mendalam. Peneliti juga mengembangkan simulasi studi kasus dan skenario kelas sebagai bagian dari asesmen, guna memberikan gambaran konkret tentang bagaimana calon guru merespon situasi khas dalam kelas inklusif. Prototip yang dihasilkan pada tahap ini tidak hanya mencerminkan kebutuhan sekolah, tetapi juga diorientasikan pada prinsip inklusivitas, keterpakaian praktis, dan kemudahan dalam implementasi oleh tim rekrutmen. Dengan demikian, tahap *development* tidak hanya menghasilkan produk yang bersifat teoritis, melainkan juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sekolah.

Pada tahap ini, rancangan awal dikembangkan menjadi produk nyata berupa panduan rekrutmen dan asesmen yang dapat diimplementasikan. Kegiatan utama pada tahap ini meliputi :

- a) Penyusunan draft lengkap panduan rekrutmen dan asesmen
- b) Pembuatan instrumen asesmen kesiapan psikologis yang berupa kuesioner, rubrik penilaian, dan simulasi kasus
- c) Uji kelayakan awal melalui validasi para ahli. Adapun ahli yang terlibat dalam pengujian awal panduan tersebut, yaitu:

- 1) Validator ahli media

Validator ahli media dalam penelitian ini, memberikan penilaian dalam aspek keterbacaan, tata letak, alur penyajian informasi, dan keterpaduan tampilan visual dalam panduan. Penilaian dari ahli media ini menjadi penting agar produk yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan mudah dipahami oleh pengguna. Menurut Nieveen, aspek kualitas teknis suatu produk pengembangan pendidikan harus diperhatikan sejak tahap awal agar produk dapat diterapkan secara optimal di berbagai konteks.⁴⁵

- 2) Validator Ahli Materi

Dalam konteks ini, validator ahli materi merupakan ahli dalam bidang psikologi pendidikan atau inklusi, bisa dosen

⁴⁵ Jan van den Akker et al., “Introducing Educational Design Research,” in *Educational Design Research*, 2006, <https://doi.org/10.4324/9780203088364-9>.

ataupun pakar. Validator ahli materi bertugas untuk menelaah kelayakan konten berdasarkan prinsip-prinsip psikologi yang relevan. Validasi materi ini diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen asesmen psikologis dalam panduan mengacu pada konstruk yang benar secara ilmiah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sosio-emosional.⁴⁶

3) Validator Ahli Praktisi

Validator ahli praktisi dalam konteks ini merupakan kepala sekolah atau tim rekrutmen guru di sekolah. Validator ahli praktisi memberikan penilaian dari sisi kebermanfaatan dan keterterapan panduan dalam praktik rekrutmen sehari-hari. Penilaian dari praktisi memungkinkan peneliti untuk mengukur apakah prosedur dan instrumen dalam panduan dapat diimplementasikan secara realistik sesuai dengan kultur organisasi dan kebutuhan lapangan.⁴⁷

d. *Implementation* (Implementasi Produk)

Setelah produk dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan panduan secara terbatas dalam konteks nyata. Tahap implementasi ini bertujuan untuk menguji efektivitas awal dan mengevaluasi keterterapan panduan di lingkungan pengguna yang sesungguhnya, yaitu di SD INTIS School Yogyakarta.

⁴⁶ John W. Santrock, *Educational Psychology*. Sixth Edition, New York: McGraw-Hill Education, 2018.

⁴⁷ Susan McKenney and Thomas C. Reeves, *Conducting Educational Design Research*, *Conducting Educational Design Research*, 2018, <https://doi.org/10.4324/9781315105642>.

Kegiatan ini merupakan bagian penting dari proses pengembangan berbasis model ADDIE, karena memungkinkan peneliti memperoleh umpan balik langsung dari pengguna sebagai dasar untuk revisi produk sebelum digunakan secara luas.⁴⁸

Tahap implementasi di SD INTIS School Yogyakarta dilaksanakan dalam skala terbatas dengan melibatkan langsung kepala sekolah yang menangani langsung secara fungsional proses seleksi guru baru. Panduan yang telah dikembangkan sebelumnya disosialisasikan terlebih dahulu melalui diskusi dan penjelasan mendalam mengenai struktur, alur rekrutmen, instrumen asesmen psikologis, serta rubrik penilaian.

Implementasi ini tidak hanya menjadi ajang untuk menguji fungsionalitas panduan secara teknis, tetapi juga menjadi instrumen reflektif bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi proses rekrutmen yang selama ini dijalankan. Selama proses berlangsung, peneliti mencatat umpan balik dari kepala sekolah atau tim rekrutmen terkait aspek kemudahan penggunaan, kejelasan indikator, kesesuaian antara prosedur panduan dengan realitas sekolah, serta potensi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan.

Pelaksanaan implementasi dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses rekrutmen guru di sekolah, yaitu kepala sekolah dan tim manajemen sumber daya manusia. Perlibatan pengguna akhir dalam tahap ini sejalan dengan pendekatan desain edukatif

⁴⁸ Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*.

partisipatif, dimana keterlibatan pemangku kepentingan utama dianggap penting dalam menilai kepraktisan dan keberterimaan suatu produk.⁴⁹

Tujuan utama dari tahap implementasi ini adalah untuk mengidentifikasi sejumlah aspek penting, yaitu :

- 1) Kepraktisan, yaitu kemudahan dalam menggunakan panduan dan instrumennya dalam konteks operasional sekolah
- 2) Hambatan potensial, seperti kendala teknis, keterbatasan pemahaman pengguna, atau kesenjangan antara prosedur panduan dengan kondisi nyata di sekolah.

Masukan dari proses implementasi ini digunakan sebagai bahan revisi produk sebelum masuk ke tahap evaluasi akhir. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi formatif yang menyarankan agar umpan balik dari implementasi awal dijadikan dasar peningkatan kualitas desain produk.⁵⁰ Dengan demikian, produk akhir yang dihasilkan tidak hanya benar secara isi, tetapi juga adaptif terhadap konteks penggunaannya.

Setelah tahap pengembangan, produk diuji coba dalam konteks nyata melalui penerapan terbatas di SD INTIS School Yogyakarta. Implementasi dilakukan dengan melibatkan penggunaan langsung, yakni kepala sekolah dan tim rekrutmen guru.⁵¹ Tujuan dari tahap ini adalah mengidentifikasi efektivitas awal, kepraktisan, serta potensi kendala dalam penerapan produk di lapangan.

⁴⁹ McKenney and Reeves, *Conduct. Educ. Des. Re*, 101.

⁵⁰ van den Akker et al., “Introducing Educational Design Research.”

⁵¹ Nieveen, “Prototyping to Reach Product Quality.”

e. *Evaluation*

Tahap ini merupakan tahap memberikan evaluasi terhadap produk atau model yang dikembangkan berupa umpan balik dari pengguna produk. Pada tahap ini, peneliti akan mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengembangan produk.⁵² Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan revisi final sebelum produk digunakan secara luas. Proses evaluasi ini menekankan pada aspek keberterimaan (*acceptability*), kemanfaatan (*usability*), dan keseuaian konteks (*contextual fit*) dari panduan yang dikembangkan.⁵³ Evaluasi dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu :

1. Evaluasi formatif, yaitu penilaian selama proses pengembangan dan implementasi berlangsung untuk perbaikan bertahap. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik secara bertahap dari berbagai sumber, seperti validator ahli.
2. Evaluasi sumatif, yaitu penilaian terhadap keseluruhan kepraktisan dan ketercapaian tujuan dari produk setelah digunakan. Evaluasi ini dapat membantu pengguna dalam proses guru secara efisien, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam rekrutmen, dan bisa diaplikasikan secara realistik dalam konteks sekolah inklusif.

Data dari kedua evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi akhir terhadap panduan. Proses ini memastikan bahwa produk akhir memiliki kualitas yang layak untuk digunakan di lingkungan

⁵² Aldoobie, “ADDIE Mode.”

⁵³ Nieveen, “Prototyping to Reach Product Quality, 127”

sekolah yang menjadi subjek penelitian maupun sekolah inklusif lain yang memiliki kebutuhan serupa. Proses ini juga penting dalam menjaga keberlanjutan penggunaan panduan di masa depan.

Kegiatan evaluasi ini berperan penting dalam memastikan bahwa produk yang dikembangkan tidak hanya unggul dari segi isi dan struktur, tetapi juga relevan dengan konteks penggunaannya. Keterlibatan penggunaan langsung dalam proses evaluasi memberi dimensi praktis pada hasil penelitian, serta meningkatkan peluang keberlanjutan penggunaan panduan di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan di SD INSTIS School Yogyakarta menjadi salah satu fondasi utama dalam menjamin kualitas dan daya guna panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru, sekaligus memperkuat kontribusi penelitian ini terhadap praktik pendidikan inklusif di Indonesia.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan tim rekrutmen SD Intis School Yogyakarta. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sekolah tersebut yang merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota Yogyakarta. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, setiap tahun sekolah ini mengalami pergantian guru, terutama guru mata pelajaran bahasa Inggris, Al-Qur'an, maupun guru pendamping khusus (*pseudo teacher*). Kemudian, sekolah ini juga belum memiliki panduan khusus untuk proses rekrutmen guru dan tidak memiliki asesmen psikologis yang membantu dalam

mengkategorikan kesiapan psikologis calon guru untuk mengajar di sekolah inklusif tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pending dalam proses penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara sistematis dari sumber yang relevan. Cohen, dkk menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data mencakup metode-metode yang dipilih secara sadar untuk memperoleh data yang akurat dan bermakna, baik dari responden langsung maupun dari dokumen atau sumber lain yang mendukung tujuan penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disusun untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik rekrutmen guru serta kebutuhan akan asesmen psikologi dalam konteks sekolah inklusif. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari pemangku kepentingan terkait, seperti kepala sekolah dan tim rekrutmen guru di SD INTIS School Yogyakarta. Pendekatan wawancara bersifat semi-terstruktur, agar data yang diperoleh tetap terfokus namun memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap kondisi aktual di lapangan. Dalam wawancara ini, memungkinkan peneliti menangkap makna subjektif dari pengalaman narasumber dan mendeteksi kebutuhan

⁵⁴ Louis Cohen, Manion Lawrence, and Keith Morrison, "Research Methods in Education. Eighth Edition," *Research Methods in Education*, 2017.

yang belum terakomodasi dalam sistem yang ada, dalam hal ini permasalahan yang dihadapi sekolah dalam merekrut guru yang siap secara psikologis menghadapi tantangan di kelas inklusif.⁵⁵

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang penting, karena dapat memberikan konteks administratif dan historis yang melengkapi data primer, serta membantu dalam membangun pemahaman terhadap kebijakan praktik organisasi secara sistematis.⁵⁶ Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengkaji dokumen-dokumen sekolah yang relevan, seperti formulir lamaran kerja, kriteria seleksi guru, panduan kerja SDM, dan laporan hasil rekrutmen sebelumnya. Studi ini digunakan untuk mengidentifikasi pola seleksi guru yang telah diterapkan serta melihat sejauh mana aspek kesiapan psikologis telah menjadi bagian dari kriteria seleksi.

c. Kuesioner

Dalam pengembangan produk berbasis model ADDIE, validasi oleh ahli merupakan tahap krusial untuk memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas secara konseptual dan kontekstual. Salah satu metode validasi yang efektif adalah penggunaan instrumen kuesioner, karena mampu menggabungkan kepraktisan pengumpulan data dengan kemampuan menghasilkan evaluasi yang terstruktur dari para ahli yang

⁵⁵ U. Flick, “An Introduction to Qualitative Research, Fourth Edition,” *SAGE Publications Limited*, 2018.

⁵⁶ Glenn A. Bowen, “Document Analysis as a Qualitative Research Method,” *Qualitative Research Journal*, 2009, <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>.

kompeten, termasuk dalam mengukur dimensi *validity* (validitas), *clarity* (kejelasan), *relevance* (relevansi), dan *usability* (kepraktisan) dari produk yang dikembangkan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun untuk memperoleh evaluasi dari validator yang berasal dari latar belakang psikologi pendidikan, pendidikan inklusif, serta praktisi rekrutmen. Tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah sebagai berikut :

1. Menilai validitas isi dari panduan yang telah dikembangkan
2. Mengidentifikasi kejelasan struktur, bahasa, dan format panduan
3. Mengukur kesesuaian panduan dengan konteks rekrutmen guru di sekolah inklusif
4. Mendapatkan masukan untuk penyempurnaan panduan sebelum diimplementasikan
5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif kualitatif untuk data wawancara dan masukan ahli, serta analisis kuantitatif sederhana untuk menilai hasil validasi. Umpulan balik dari proses validasi dan implementasi akan digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan panduan hingga mencapai tingkat kesesuaian yang tinggi dengan konteks lapangan.

Dengan demikian, hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan praktis oleh institusi penyelenggara pendidikan inklusif.

⁵⁷ Herbert Altrichter et al., “The Concept of Action Research,” *The Learning Organization* 9, no. 3 (2002): 125–31, <https://doi.org/10.1108/09696470210428840>.

Penelitian ini tidak hanya fokus pada keabsahan produk secara akademik, tetapi juga menekankan pada kepraktisan dan keberterimaan produk di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan kerangka *educational design research* yang seharusnya.⁵⁸ Oleh karena itu, setiap tahap pengembangan produk dilakukan secara iteratif dan melibatkan pengguna langsung, agar panduan yang dihasilkan benar-benar menjawab kebutuhan dalam konteks rekrutmen dan asesmen psikologis guru secara relevan dan aplikatif.

Pada tahap analisis data ini, peneliti melakukan uji validasi dengan melibatkan para ahli serta uji kelompok kecil untuk menganalisis kuesioner kelayakan. Perhitungan persentase dilakukan berdasarkan rumus yang dijelaskan oleh Sugiyono yang terdapat dalam buku Suharsimi Arikunto sebagai berikut.⁵⁹

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

PS : Persentase skor

ST : Skor total yang didapatkan

SM : Skor maksimal yang seharusnya diperoleh

Setelah proses penentuan persentase skor yang didapatkan pada masing-masing penilaian, maka tahap selanjutnya adalah penentuan kategorisasi predikat yang dihasilkan. Predikat tersebut dikategorikan

⁵⁸ Plomp, “Educational Design Research: An Introduction. Dalam T. Plomp, & N. Nieveen (Eds.), *An Introduction to Educational Design Research.*”

⁵⁹ Arikunto Suharsimi, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013.

berdasarkan skala kuantitatif, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Penentuan predikat kualitas produk ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Skala Persentase Kualitas Produk

No	Interval	Predikat
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	41% – 60%	Cukup Baik
4	21% – 40%	Kurang Baik
5	0% – 20%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel tersebut, kualifikasi penilaian panduan dibagi menjadi lima kategori predikat. Interval ini ditentukan dengan persentase sebagai representasi dari jumlah skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimum yang mungkin dicapai. Klasifikasi ini digunakan untuk menafsirkan hasil evaluasi para validator, serta menjadi acuan dalam menentukan kelayakan dan kebutuhan revisi terhadap panduan yang dikembangkan.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, serta dimaksudkan sebagai referensi bagi siapapun yang ingin mendalami tentang panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Diawali bab *pertama* yang berisi pendahuluan dengan fokus pembahasan pada latar belakang masalah yang terjadi, disertai dengan teori pendukung yang terkait dengan permasalahan pada kesiapan psikologis guru di sekolah inklusif. Latar belakang permasalahan tersebut merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian

ini. Pada bab ini juga menyajikan literasi pustaka yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dengan mengelompokkan topik penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat menemukan *novelty* yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian terdapat pula kerangka teori dan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai alur penyajian untuk memperkuat argumentasi secara ilmiah, logis dan sistematis dalam nilai-nilai kredibilitas penelitian. Di akhir bab penelitian ini ditutup dengan pemaparan sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang skema penyajian agar penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca.

Di dalam bab *kedua*, berisi tentang pembahasan yang menguraikan tentang desain dan proses pengembangan dari panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Dalam pemaparan pada bab ini, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian pertama.

Pada bab *ketiga*, berisi pemaparan tentang proses validasi dari produk panduan yang diuji oleh validator media, materi, dan praktisi. Dalam bab ini juga menampilkan hasil uji validasi dari ketiga validator tersebut guna memastikan kualitas dari panduan yang dibuat oleh peneliti. Pemaparan dari bab ini sekaligus merupakan penjelasan tentang pertanyaan penelitian kedua.

Pada bab *keempat*, menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait kepraktisan dari panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru yang telah dilakukan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian ketiga.

Dan pada bab *kelima*, menyampaikan tentang kesimpulan dan saran yang merujuk dari permasalahan yang telah dilakukan dalam penelitian dan tawaran solusi yang diberikan terhadap penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah dalam proses rekrutmen guru di sekolah inklusif yang selama ini hanya fokus pada aspek administratif dan pedagogik saja, serta kurang memperhatikan kesiapan psikologis calon guru, seperti regulasi emosi, empati, sikap inklusif, dan efikasi diri. Padahal kesiapan psikologis guru sangatlah penting dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran di kelas, terutama pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Kondisi yang sama juga terjadi di SD INTIS School Yogyakarta, dimana sekolah ini setiap tahunnya mengalami pergantian guru dikarenakan kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi siswa di kelas inklusif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka disusunlah panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang telah melalui tahapan validasi terlebih dahulu oleh ahli media, ahli materi, dan juga ahli praktisi sebagai bentuk keseriusan dalam menciptakan panduan yang diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, terutama pada kesuksesan pendidikan inklusif agar dapat menyeleksi guru yang memiliki kesiapan psikologis paling baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluate*). Penelitian ini telah menghasilkan panduan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan lapangan, validasi oleh para ahli, serta implementasi terbatas pada satuan pendidikan dasar inklusif. Tahap *Analyze* dilakukan melalui wawancara, observasi

dan telaah dokumen untuk memetakan kebutuhan dan kesenjangan di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Selanjutnya pada tahap *Design* dan *Develop*, disusun rancangan panduan yang mencakup alur rekrutmen, instrument asesmen psikologis, serta petunjuk implementasi. Panduan ini kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan praktisi untuk memastikan kesesuaian, isi, tampilan, serta kebermanfaatannya. Selain itu, tahap *Implementation*, dilaksanakan melalui uji coba terbatas di SD INTIS School, yang memberikan umpan balik langsung bagi penyempurnaan panduan. Tahapan terakhir yaitu *Evaluate*, dilakukan secara formatif dan sumatif untuk menilai keberterimaan, kemanfaatan, serta kesesuaian konteks dari produk yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan dinilai praktis dan layak untuk digunakan. Validasi dari ahli praktisi memberikan persentase 83,75% dengan predikat sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa panduan yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan sekolah inklusif, praktis untuk diterapkan, serta mampu menjadi instrument penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan inklusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa panduan rekrutmen dan asesmen kesiapan psikologis guru memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi, maka diperlukan beberapa langkah lanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan produk ini. Salah satu saran yang dapat diajukan adalah perlunya memperluas uji coba panduan pada berbagai jenis sekolah inklusif, baik negeri maupun swasta, di wilayah yang berbeda secara geografis dan kultural. Hal ini bertujuan untuk menguji keterlaksanaan panduan dalam konteks yang lebih luas

serta menyesuaikan elemen-elemen instrumen dengan kebutuhan lokal yang beragam.

Selain itu, untuk melihat dampak panduan terhadap kualitas guru yang direkrut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang fokus pada uji efektivitas panduan secara empiris. Uji efektivitas dapat dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu sekolah inklusif, kemudian membandingkan hasil proses dan kualitas guru yang direkrut menggunakan panduan ini dengan guru yang direkrut melalui prosedur konvensional. Penelitian eksperimental atau quasi-eksperimental dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai pengaruh panduan terhadap keberhasilan guru dalam mengelola keberagaman dan mendukung kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Dengan memperhatikan kekurangan tersebut dan menyusun langkah pengembangan lanjutan secara sistematis, maka panduan ini memiliki potensi yang lebih besar untuk memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan system rekrutmen guru di sekolah inklusif, serta menjamin keberlangsungan pendidikan yang adil dan responsive terhadap keberagaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Dwi, Edi Mulyadi, and Jarnawi Afgani Dahlan. "PENGARUH REKRUTMEN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat)." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2020. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v2i2.668>.
- Ainscow, Mel, and Susie Miles. "Developing Inclusive Education Systems : How Can We Move Policies Forward ?" *American Educational Research Journal*, 2009.
- Akker, Jan van den, Koen Gravemeijer, Susan McKenney, and Nienke Nieveen. "Introducing Educational Design Research." In *Educational Design Research*, 2006. <https://doi.org/10.4324/9780203088364-9>.
- Aldoobie, Nada. "ADDIE Mode." *American International Journal of Contemporary Research*, 2015.
- Altrichter, Herbert, Stephen Kemmis, Robin McTaggart, and Ortrun Zuber-Skerritt. "The Concept of Action Research." *The Learning Organization* 9, no. 3 (2002): 125–31. <https://doi.org/10.1108/09696470210428840>.
- Andina, Elga, and Fieka Nurul Arifa. "Problematika Seleksi Dan Rekrutmen Guru Pemerintah Di Indonesia." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2021. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.2101>.
- Arikunto Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013.
- Avramidis, Elias, and Brahm Norwich. "Teachers' Attitudes towards Integration/Inclusion: A Review of the Literature." *European Journal of Special Needs Education* 17, no. 2 (2002): 129–47. <https://doi.org/10.1080/08856250210129056>.
- Bailey, Rebecca, Richard Seifman, Heather Ross, and Kate Tulenko. "Strengthening School Management: A Guide for Optimizing the Use of Health Workforce Education Resources," 2015. <http://www.capacityplus.org/files/strengthening-school-management-guide.pdf>.
- Boer, Anke De, Sip Jan Pijl, and Alexander Minnaert. "Regular Primary Schoolteachers' Attitudes towards Inclusive Education: A Review of the Literature." *International Journal of Inclusive Education* 15, no. 3 (2011): 331–53. <https://doi.org/10.1080/13603110903030089>.
- Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method."

- Qualitative Research Journal*, 2009. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>.
- Brackett, M.A., Raquel. Palomera, J. Mosja-Kaja, M.R. Reyes, and P. Salovey. “Emotion Regulation Ability, Burnout, and Job Satisfaction Among British Secondary-School Teachers.” *Psychology in the School* 47, no. 4 (2011): 406–17. <https://doi.org/doi.org/10.1002/pits.20478>.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach. Instructional Design: The ADDIE Approach*, 2010. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.
- Breaugh, James A. “Employee Recruitment: Current Knowledge and Important Areas for Future Research.” *Human Resource Management Review*, 2008. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2008.07.003>.
- Chang, Shujen L. “The Systematic Design of Instruction.” *Educational Technology Research and Development*, 2006. <https://doi.org/10.1007/s11423-006-9606-0>.
- Cohen, Louis, Manion Lawrence, and Keith Morrison. “Research Methods in Education. Eighth Edition.” *Research Methods in Education*, 2017.
- Cornelius-White, Jeffrey. “Learner-Centered Teacher-Student Relationships Are Effective: A Meta-Analysis.” *Review of Educational Research*, 2007. <https://doi.org/10.3102/003465430298563>.
- Dick W. “The Systematic Design of Instruction 8nd.” *Pearson Publishing*, 2015.
- Dineshbhai Solanki, Mr. Malaykumar, and Dr. Prakash Gujarati. “The Digital Revolution In Recruitment: Unraveling The Impact And Challenges Of E-Recruitment.” *Educational Administration Theory and Practices* 30, no. 6 (2024): 238–46. [https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6\(s\).5362](https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6(s).5362).
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008.
- Elliot, Andrew J., and Markus A. Maier. “Color Psychology: Effects of Perceiving Color on Psychological Functioning in Humans.” *Annual Review of Psychology*, 2014. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115035>.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad* (2015, 2022).
- Firli, Imas, Herry Widystono, and Bapak Sunardi. “Analisis Kesiapan Guru Terhadap Program Inklusi.” *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 2020. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2488>.
- Flick, U. “An Introduction to Qualitative Research, Fourth Edition.” *SAGE Publications Limited*, 2018.

- Florian, Lani. "On the Necessary Co-Existence of Special and Inclusive Education." *International Journal of Inclusive Education*, 2019. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1622801>.
- Goleman, Danel. "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ." *Learnning*, 1995.
- John W. Cresswel. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - Fourth Edition*. SAGE Publications Ltd, 2014.
- Labrecque, Lauren I., and George R. Milne. "Exciting Red and Competent Blue: The Importance of Color in Marketing." *Journal of the Academy of Marketing Science*, 2012. <https://doi.org/10.1007/s11747-010-0245-y>.
- Layachi, Aida, and Nicola J. Pitchford. "Formative Evaluation of an Interactive Personalised Learning Technology to Inform Equitable Access and Inclusive Education for Children with Special Educational Needs and Disabilities." *Technology, Knowledge and Learning*, 2024. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09739-0>.
- Lieung, Karlina Wong, Dewi Puji Rahayu, and Agus Kichi Hermansyah. "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *Musamus Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2021): 69–76. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v4i1.3910>.
- McKenney, Susan, and Thomas C. Reeves. *Conducting Educational Design Research. Conducting Educational Design Research*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315105642>.
- MOON, OLGA. "Teachers' Readiness and Teaching Performance in Inclusive Education: Their Relationship to the Implementation of Inclusive Education Program." *AIDE Interdisciplinary Research Journal*, 2023. <https://doi.org/10.56648/aide-irj.v6i1.94>.
- Mujiafiat, Kartika Alfa, and Nono H Yoenanto. "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4918>.
- Nieveen, Nienke. "Prototyping to Reach Product Quality." In *Design Approaches and Tools in Education and Training*, 1999. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4255-7_10.
- Oncioiu, Ionica, Emanuela Anton, Ana Maria Ifrim, and Diana Andreea Mândricel. "The Influence of Social Networks on the Digital Recruitment of Human Resources: An Empirical Study in the Tourism Sector." *Sustainability (Switzerland)*, 2022. <https://doi.org/10.3390/su14063693>.

- Padaniyah, Yayu, and Haryono S.Pd, M.Si. "Perspektif Sosisologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19." *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2021. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.902>.
- Pantić, Nataša, and Lani Florian. "Developing Teachers as Agents of Inclusion and Social Justice." *Education Inquiry*, 2015. <https://doi.org/10.3402/edui.v6.27311>.
- Plomp, Tjeerd. "Educational Design Research: An Introduction. Dalam T. Plomp, & N. Nieveen (Eds.), *An Instroduction to Educational Design Research.*" *Enschede, the Netherlands: SLO*, 2013.
- Purnama, Sigit. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2016. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32).
- Putri, Yunita, and Stephani Raihana Hamdan. "Sikap Dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2021. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p138-152>.
- Reiser, Robert, and John Dempsey. *Trends and Issues in Instructional Design*. Pearson Education, Inc., Publishing as Allyn & Bacon, 2012.
- Santrock, John W. *Educational Psychology. Sixth Edition*. New York: McGraw-Hill Education, 2018.
- Suk, Hyeon Jeong, and Hans Irtel. "Emotional Response to Color across Media." *Color Research and Application*, 2010. <https://doi.org/10.1002/col.20554>.
- Sunarto, Ading, and Diva Aprianda. "PENGARUH REKRUITMEN DAN SELEKSI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU PADA YAYASAN PONDOK INDAH DON BOSCO JAKARTA SELATAN." *Jurnal Arastirma*, 2021. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i1.10067>.
- Tarnoto, Nissa. "Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat Sd." *Humanitas* 13, no. 1 (2016): 50. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>.
- Ujianti, Putu Rahayu. "Kesiapan Psikologis Guru Tk Di Bali Menerima Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas." *Mimbar Ilmu*, 2021. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.28664>.
- Uluwiyya, Rahma, Aat Sriati, Kosim Kosim, Program Studi, Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, and Universitas Padjadjaran. "Tingkat Stress Kerja Guru Di Sekolah Inklusi." *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG* 17, no. 1 (2025): 20–29.

UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All*. Paris. *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All*. Paris. UNESCO, 2020. <https://doi.org/10.54676/JJNK6989>.

Utami, Karinta, Lutfi Nur, and Nanang Rusmana. “The Relationship between Recruitment and Selection Management of Special Guidance Teacher and the Implementation of Inclusive Education in Elementary Schools.” *Jurnal Pendidikan Inklusi* 7, no. 2 (2023): 103–15.

Waruwu, Marinu. “Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

